Sosialisasi Motivasi Belajar Terhadap SiswaSDN Cigunungsari 1

Helmi Suwandi
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Ps19.helmisuwandi@mhs.ubpkarawang.com

Ringkasan

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Orang-orang termotivasi untuk mengembangkan kompetensi dan memecahkan masalah dengan penghargaan dan hukuman, untuk belajar lebih giat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Desa Cigunugsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Metode penelitian deskriptif kualitatif mempunyai ciri-ciri yakni menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa serta dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dengan informan (Nugrahani 2014). Dari hasil jalur diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa ada kecenderungan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai motivasi minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat belajar senang dan sukarela. Sebaliknya siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah akan mempunyai minat dan semangat yang rendah dalam belajar, dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar bagi setiap individu terutama bagi para pelajar, motivasi bisa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencapaian yang individu inginkan. Bagi siswa-siswi motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai sebuah prestasi belajar dan melewati masa - masa ketika semangat sedang turun sehingga motivasilah yang akan menjadi pendorong.

Kata kunci : sosialisasi, motivasi belajar

Pendahuluan

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sosialisasi menjadi terminologi yang banyak digunakan dalam berbagai kajian khususnya dalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Secara praktis, sosialisasi digunakan dalam 2 (dua) bentuk makna kata yang berbeda. Pertama, sosialisasi digunakan untuk mengungkap penyertaan kata terhadap konsep utama agar memiliki kejelasan arti atau pemahaman, seperti "sosialisasi nilai-nilai kebangsaan". Dalam konteks ini konsep utamanya yaitu

nilai-nilai kebangsaan, terminologi sosialisasi digunakan untuk memperjelas konsep utama yang mana terminologi sosialisasi tidak mengubah atau membentuk konsep yang baru. Kedua, sosialisasi digunakan untuk melengkapi kata atau menjadi bagian kata dari konsep yang sudah ada dengan tujuan membentuk konsep baru, seperti "sosialisasi politik". Dalam konteks ini konsep yang sudah ada yaitu politik yang memiliki dasar pemahaman tersendiri, pelekatan terminologi sosialisasi kedalam konsep politik akan memunculkan konsep baru yang akan memiliki pemahaman yang baru pula.

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti sebagai berikut: Pertama, suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (KBBI, 2016). Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian sosialisasi sebagaimana dijelaskan melalui KBBI tersebut, apabila dianalisis dalam perspektif kajian kebijakan publik, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengertian sosialisasi sebagai usaha untuk mengubah milik perorangan menjadi milik umum (milik negara) dilihat dalam konteks kajian kebijakan publik menjadi tidak tepat, hal ini didasarkan kepada pemahaman bahwa kebijakan publik hakekatnya merupakan domain "publik" atau kewenangan/otoritas pemerintah, sehingga proses merubah kepemilikan menjadi milik umum bukan bagian dari proses kebijakan secara konseptual (memberi pemaknaan terhadap konsep utama), tetapi merupakan salah satu isu yang dapat digunakan sebagai substansi kebijakan. Dari pemahaman tersebut maka perubahan kepemilikan merupakan tindakan pemerintah yang akan memiliki hasil atau output berupa produk kebijakan perubahan status kepemilikan yang dari awalnya merupakan milik perorangan atau pribadi menjadi milik umum atau negara.

Kedua, pengertian sosialisasi sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya dilihat dalam konteks kajian kebijakan publik menjadi tidak tepat, hal ini dikarenakan proses seseorang untuk memahami nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan merupakan kajian dari rumpun ilmu sosiologi dan/atau ilmu antropologi. Dalam konteks kebijakan publik tidak adanya kajian proses pembelajaran dari seorang anggota masyarakat secara individu,

melainkan mengkaji aktivitas kolektif masyarakat atau publik dalam interkasinya dengan permasalahan publik, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan konteks proses kebijakan publik, maka tidak akan dikaji proses pembelajaran yang tengah dilakukan seorang anggota masyarakat terhadap nilai-nilai sosial kemasyarakatan beserta dengan lingkungannya.

Ketiga, pengertian sosialisasi sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal merupakan pengertian yang paling dapat diterima dalam konteks kajian kebijakan publik dibandingkan dengan kedua pengertian sebagaimana sudah dijelaskan di atas. Kebijakan yang telah dihasilkan perlu diketahui oleh masyarakat sehingga kebijakan tersebut selain dapat terlaksana dengan baik juga mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kemudian dilihat dari substansi kajian kebijakan publik yang mana proses masyarakat memahami suatu kebijakan hingga akhirnya mematuhi atau turut terlibat dalam melaksanakan kebijakan tersebut merupakan domain kajian kebijakan publik. Meskipun demikian, pengertian ini juga tidak sepenuhnya tepat, dikarenakan "memasyarakatkan" kebijakan dalam konteks kajian kebijakan publik memiliki kekhususan hanya kepada kelompok masyarakat sasaran sebagaimana termuat atau diatur dalam isi atau substansi kebijakan dan tidak mencakup semua warga masyarakat secara luas.

Oleh karena itu, penulis memilih sosialisasi agar supaya mudah diterima dan bisa sedikit merubah konsep siswa-siswi untuk lebih bisa meningkatkan motivasi belajar dan menghasilkan minat belajar yang tinggi dan prestasi belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar adalah hal penting bagi siswa dalam mencapai kesuksesan dalam belajarnya. Yaitu sebuah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar. Santrock menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong di dalam diri siswa yang meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar, yang menjadi kekuatan dalam kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sadijah, 2021).

Dalam keadaan saat ini dimana masa transisi kembalinya kegiatan belajar *offline* setelah dua tahun lamanya kegiatan belajar dilakukan secara *online*. Oleh karena ini yang menjadi perhatian penulis sangat pentingnya sebuah motivasi bagi anak - anak. Hal ini yang menjadi perhatian penulis, urgensi motivasi belajar terhadap minat belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, penulis berupaya dalam membantu meningkatkan dan

memantik anak - anak sekolah terkhusus yang ada di Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Pengambilan data ini penulis melakukan observasi ke sekolah secara langsung dan melakukan wawancara singkat bersama kepala sekolah. Setelah mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan penulis untuk melaksanakan suatu program sesuai kapasitas keilmuan penulis.

Dalam upaya ini penulis membuat satu program yang dilaksanakan di SDN Cigunungsari 1 yang bertujuan membantu dalam kapasitas penulis yaitu memotivasi anak anak agar lebih giat dalam belajarnya dan mencapai hasil pembelajaran yang baik. Penulis melaksanakan satu Program yaitu Sosialisasi Motivasi Belajar terhadap Siswa-Siswi SDN Cigunungsari 1.

Motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Orang-orang termotivasi untuk mengembangkan kompetensi dan memecahkan masalah dengan penghargaan dan hukuman, untuk belajar lebih giat. (Fitria et al., 2021) Menurut Eysenck motivasi diartikan sebagai satu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya (Hanan, 2017). Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Mulyaningsih, 2014).

Oleh karena itu penulis mulai melakukan upaya mengetahui lebih lanjut terhadap kendala yang ada di SDN Cigunungsari 1, dalam kesempatan ini penulis adalah sebagai mahasiswa KKN yang mengemban tugas Tridharma. Penulis menilai dalam sisi bidang keilmuannya dan di dalam kapasitasnya, melihat urgensi motivasi belajar dalam masa perpindahan suasana pembelajaran *online* menuju pembelajaran *offline*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Desa Cigunugsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Metode penelitian deskriptif kualitatif mempunyai ciri-ciri yakni menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa serta dapat mengungkap hubungan

yang wajar antara peneliti dengan informant (Nugrahani 2014). Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan data – data yang dikumpulkan (Nugrahani 2014). Selain itu juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 9 tahun.

Penelitian ini memfokuskan pada informan berdasarkan kategori tertentu. Perbedaan kategori tersebut diharapkan dapat memberikan sumber data yang beragam sehingga dalam penelitian ini memperoleh sumber data yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa-siswi untuk mencapai hasil belajar dan minat belajar yang memuaskan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan :

- 1) Observasi, observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan. Observasi ini dapat dilakukan secara formal dan informal, dengan melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau kelompok masyarakat yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak struktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak perlu pedoman wawancara yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2016).
- 3) Dokumentasi dan sosialisasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari segala kejadian dan kegiatan penting dalam penelitian mulai observasi, wawancara dan lainnya agar lebih dapat dipercaya untuk menjadi sumber data pendukung dari data yang diperoleh. Data didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi dan pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar dan minat belajar ialah ketika seorang individu memiliki motivasi belajar yang baik. Dari hasil diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa ada kecenderungan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai motivasi minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat belajar senang dan sukarela. Sebaliknya siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah akan mempunyai minat dan semangat yang rendah dalam belajar, dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. melewati proses observasi dan wawancara dan dokumentasi, terdapat jelas bahwa siswa-siswi SDN Cigunungsari 1 di Desa Cigunugsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang cukup minim motivasi belajar dikarenakan keadaan saat ini yaitu masa transisi dari pembelajaran *online* terhadap pembelajaran *offline*. Oleh karena itu penulis dalam Program Sosialisasi Motivasi Belajar Siswa ini adalah salah satu bentuk perhatian dimana penulis merupakan mahasiswa KKN di Desa tersebut. Penulis berusaha membantu kendala yang dialami siswa-siswi SDN Cigunungsari 1 sesuai kapasitas penulis sebagai mahasiswa dalam bidang keilmuannya.

Hasil penulisan ini juga selaras dengan hasil penulisan terdahulu yang beberapa diantaranya adalah penelitian dari Yusdhi (2009) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar dan prestasi belajar. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesannya, sebaliknya ketika rendahnya motivasi belajar menurun mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak dalam mencapai sebuah hasil yang baik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pentingnya motivasi belajar bagi setiap individu terutama bagi para pelajar, motivasi bisa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencapaian yang individu inginkan. Bagi siswa-siswi motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai sebuah prestasi belajar dan melewati masa - masa ketika semangat sedang turun maka motivasilah yang akan menjadi pendorong.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya membentuk konsep terhadap siswa-siswi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, melewati metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis berupaya meningkatkan motivasi belajar dan dilihat banyak faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar. Memerlukan banyak peran untuk bisa tercapai hasil yang memuaskan. Diantaranya ada peran internal dan eksternal yaitu internal adalah tujuan dan harapan individu untuk mencapainya. Faktor eksternal harus banyak peran dari orang tua, guru dan lingkungan.

Rekomendasi

Setelah melewati masa penulisan terdapat berbagai kendala dan halangan untuk mencapai prestasi belajar yaitu kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, memerlukan banyak peran dari pihak internal dan eksternal bagi siswa-siswi yaitu orang tua dan guru adalah pihak yang lekat dengan siswa-siswi untuk bisa memberikan konsep dalam meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itu dalam keadaan saat ini untuk bisa saling bekerja sama antara orang tua dan guru agar terciptanya dan tercapainya siswa-siswi yang berprestasi yang bisa membanggakan orang tua dan guru sehingga bisa menjadi penerus bangsa yang berkarakter.

Daftar Pustaka

- Hanan, A. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62-72.
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 441-451.
- Yusdhi. 2008 *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas IX IPS SMA Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*.